

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA *SMARTBOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA

Diterima:
2025-03-24

Revisi:
2025-04-18

Terbit:
2025-04-28

¹Rany Widya Ulfaningrum, ²Jatmiko, ³Dwi Puji Lestari

¹²³ Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) serta pemberian tugas rutin tanpa variasi menjadikan peserta didik pasif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta untuk mengidentifikasi perubahan aktivitas dan keterlibatan peserta didik kelas 3 SDN Pojok 1 mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkannya model *problem based learning* menggunakan media smartbox. Subjek penelitian ini adalah kelas 3 SDN Pojok 1 yang berjumlah 23 anak. Penelitian ini mengacu pada Model Spiral dari Kemmis dan Taggart. Pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan presentase hasil belajar peserta didik siklus I yaitu 65,2%. Hasil belajar pada siklus II persentase ketuntasan peserta didik soal meningkat menjadi 100%. Sedangkan hasil aktivitas dan keterlibatan peserta didik siklus I diperoleh persentase di bawah 50%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan mencapai 70%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model PBL pada siklus II berhasil memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan aktivitas serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci—PBL; *Smartbox*; Hasil Belajar

Abstract— *The learning method that is still conventional and teacher-centered and giving routine assignments without variation makes students less active in participating in learning activities. This affects student learning outcomes. This study aims to determine student learning outcomes and to identify changes in student activity and involvement in grade 3 SDN Pojok 1 in the Pancasila Education subject after the implementation of the Problem Based Learning learning model using smartbox media. The subjects of the study were grade 3 SDN Pojok 1 totaling 23 students. This study refers to the Spiral Model from Kemmis and Taggart. Data collection used was a learning outcome test and observation. The data analysis technique used was descriptive quantitative. The results of this study showed the percentage of student learning outcomes in cycle I was 65.2%. The learning outcomes in cycle II, the percentage of student completion of questions increased to 100%. While the results of student activity and involvement in cycle I obtained a percentage below 50%, while cycle II experienced an increase reaching 70%. So it can be concluded that the implementation of the PBL model in cycle II succeeded in providing a positive impact on learning outcomes and activities as well as student involvement in the learning process.*

Keywords— PBL; *Smartbox*; Learning Outcomes

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Rany Widya Ulfaningrum
Program Studi Penulis: PPG PGSD
Institusi Penulis: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: ranywidyaunp1@gmail.com
Orchid ID:

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan keahlian yang ada dalam diri peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan ini meliputi bimbingan kecerdasan, moral, dan keterampilan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang bermutu. Pendidikan mengubah seseorang dari sekedar makhluk biologis menjadi makhluk sosial yang hidup bersama dalam lingkungan masyarakat (Cahyanti et al., 2024).

Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh kuat dalam proses pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik. Adanya Pendidikan Pancasila ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya, dengan demikian mereka bisa menjadi seseorang yang beradab, berdaya saing, serta berperan aktif dalam masyarakat (Kirana et al., 2024).

Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) membuat peserta didik pasif selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) yaitu guru sebagai pelaksana, perancang, dan penilai perkembangan dari para peserta didik (Elsa Nabila Mustofa & Hindun Hindun, 2023). Akibatnya, hasil belajar dan aktivitas serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi menurun. Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam selang waktu tertentu (Yandi et al., 2023). Sedangkan aktivitas belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Aprilia et al., 2022). Permasalahan tentang penurunan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik jika tidak segera diatasi akan berdampak pada kurangnya pemahaman dan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik. Sehingga, diperlukan adanya inovasi pembelajaran agar lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak..

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi solusi untuk menangani persoalan ini. Model *Problem Based Learning* (PBL) memotivasi peserta didik secara aktif menyelesaikan persoalan nyata yang sesuai dengan kehidupan kesehariannya (Putri et al., 2024). Model PBL bukan hanya melatih peserta didik berpikir kritis, tetapi mendorong peserta didik untuk dapat menganalisis nilai-nilai yang muncul dari berbagai topik persoalan yang diangkat (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat konstruktivisme dan mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran dengan upaya pemecahan masalah. Adapun sintaks dari PBL antara lain: a) orientasi peserta didik pada permasalahan, b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, c) membimbing penyelidikan individu/kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Setiawan et al., 2022).

Penerapan model *problem based learning* dalam proses belajar memerlukan bantuan media pembelajaran konkret agar bisa lebih menarik minat peserta didik. Media pembelajaran konkret adalah objek nyata yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Shoimah, 2020). Menurut (Darwisa, 2021) media benda konkret adalah benda asli atau imitasi yang digunakan sebagai perantara pembelajaran untuk menyampaikan materi. Penggunaan media ini, membuat peserta didik bisa belajar sambil bermain.

Penggunaan media konkret seperti *smartbox* dapat membantu memvisualisasikan konsep abstrak sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih menyenangkan dan bermakna (Aminah & Yusnaldi, 2024). *Smartbox* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk kotak yang di dalamnya berisi gambar dan materi yang dirancang untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih bermakna (Oktavia et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model *Problem Based Learning* Menggunakan Media *Smartbox* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi meningkatkan hasil belajar peserta didik serta untuk mengidentifikasi perubahan aktivitas dan keterlibatan peserta didik setelah diterapkannya model *problem based learning* menggunakan media *smartbox*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu penelitian yang diselenggarakan di kelas guna melihat pengaruh dari adanya perlakuan baru yang dilakukan pada subyek penelitian di kelas tersebut (Azizah, 2021). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3 SDN Pojok 1 dengan total 23 anak, terdiri dari 7 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini diselenggarakan dengan mengacu pada Model Spiral dari Kemmis dan Taggart yaitu: yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi (Winarsih, 2022). Jika ditemukan kekurangan dalam perbaikan pembelajaran maka dapat diperbaiki ulang pada siklus berikutnya dengan rangkaian yang sama dimulai dari perencanaan, kemudian perbaikan pembelajaran pengamatan dan refleksi kembali. Instrumen pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu instrumen observasi, dan tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes hasil belajar Data observasi yang akan disajikan berbentuk deskripsi kualitatif yang menggambarkan perubahan yang terjadi selama penerapan model pembelajaran PBL. Data hasil observasi aktivitas peserta didik dicari persentase banyaknya peserta didik yang melakukan aktivitas berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Adapun rumus dalam mencari persentase secara klasikal sebagai berikut:

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Data kuantitatif yang diperoleh dari nilai tes tertulis peserta didik akan dilakukan analisis dengan statistik deskriptif. Setiap hasil perolehan peserta didik akan dihitung persentase ketuntasan hasil belajarnya. Hasil tes dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Jika $NA > 77$ dinyatakan tuntas (T), jika $NA < 75$ dinyatakan tidak tuntas (TT). Evaluasi keberhasilan dari tindakan ini adalah seluruh peserta didik mencapai $KKTP \geq 75$. Adapun rumus dalam mencari persentase ketuntasan secara klasikal sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum S \geq KKTP}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

$\sum S \geq KKTP$ = Total peserta didik yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKTP

N = Jumlah peserta didik

KKTP = 75

100% = Bilangan tetap

Trianto dalam (Arip & Aswat, 2021) menyatakan bahwa setiap peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan (ketuntasan perseorangan) jika jumlah jawaban benar peserta didik $> 65\%$, dan suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat $> 85\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 SDN Pojok 1. Sebelum siklus I dimulai, peneliti melakukan kegiatan observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu peserta didik mengalami kendala dalam mata pelajaran Pancasila terutama memahami makna sila-sila Pancasila dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus. penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Berikut, akan disajikan temuan hasil belajar yang diperoleh dari analisis data penelitian yang telah berlangsung selama dua siklus.

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
2	80	Tuntas	100	Tuntas
3	80	Tuntas	90	Tuntas
4	80	Tuntas	90	Tuntas
5	85	Tuntas	90	Tuntas
6	80	Tuntas	90	Tuntas
7	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas

8	80	Tuntas	100	Tuntas
9	85	Tuntas	90	Tuntas
10	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11	80	Tuntas	100	Tuntas
12	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
13	80	Tuntas	90	Tuntas
14	85	Tuntas	100	Tuntas
15	85	Tuntas	90	Tuntas
16	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17	80	Tuntas	90	Tuntas
18	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
19	85	Tuntas	100	Tuntas
20	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
21	85	Tuntas	100	Tuntas
22	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
23	80	Tuntas	100	Tuntas

Hasil belajar siklus I terlihat bahwa persentase ketuntasan peserta didik saat mengerjakan soal meningkat yaitu 65,2%. Sedangkan persentase ketidaktuntasan sekitar 34,8%. Peserta didik yang tuntas total 15 orang dan yang belum tuntas masih ada 8 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu 85, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu 50. Adanya ketidaktuntasan peserta didik pada siklus I menyebabkan peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Data siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik dalam mengerjakan soal meningkat yaitu 100%. Sedangkan persentase ketidaktuntasan 0%, nilai terendah yang didapat peserta didik sudah meningkat dari sebelumnya. Peserta didik yang tuntas berjumlah 23 orang. Nilai tertinggi sudah ada yang bisa memperoleh maksimum yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu 80. Berikut mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik di SDN Pojok 1 pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram batang:

Tabel 2 Data Persentase Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Persentase Hasil Belajar		
Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
I	65,2%	34,8%
II	100%	0%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa peningkatan persentase siklus I ke siklus II mencerminkan terdapat perbaikan yang substansial pada model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik mengalami kemajuan yang sangat positif dalam pemahaman materi pembelajaran. Penting untuk dicatat juga bahwa tingkat ketidaktuntasan pada siklus II mengalami penurunan yang drastis dan menjadi 0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 65,2%, sementara persentase ketidaktuntasan belajar mencapai 34,8%.

Dari total keseluruhan peserta didik, hanya 15 peserta didik yang memperoleh ketuntasan, sedangkan 8 peserta didik belum sampai pada standar yang ditetapkan. Nilai tertinggi yang didapar peserta didik pada siklus I adalah 85, sedangkan nilai terendahnya adalah 50.

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar pada siklus I belum bisa mencapai optimal antara lain adalah waktu pembelajaran yang dilakukan pada siang hari, di mana peserta didik mengalami kelelahan setelah bermain dan beraktivitas selama jam istirahat. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurangnya konsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan perbaikan dalam metode pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat dan sesuai dengan harapan.

Sebagai upaya perbaikan, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media *smartbox*. Metode ini menghubungkan materi pelajaran dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Hasil dari siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan peserta didik mencapai 100%, sedangkan persentase ketidaktuntasan menjadi 0%. Semua peserta didik (23 orang) berhasil mencapai ketuntasan, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah meningkat menjadi 80. Rata-rata nilai peserta didik juga sudah melampaui KKTP.

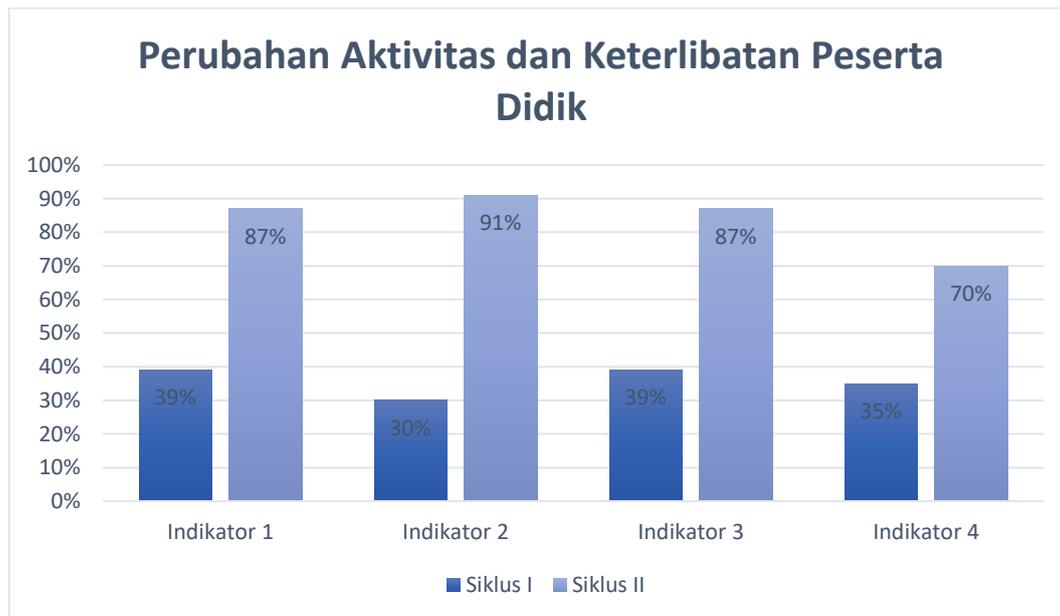
Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian metode *Problem Based Learning* dengan media *smartbox* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal dengan baik. Dengan tercapainya target penelitian pada siklus II, penelitian ini dihentikan sebab tujuan telah berhasil dicapai.

Selain hasil belajar, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perubahan aktivitas dan keterlibatan peserta didik setelah adanya implementasi model *problem based learning* menggunakan media *smartbox*. Hasil observasi aktivitas dan keterlibatan peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Aktivitas	Persentase	Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Aktivitas	Persentase
Berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan diskusi secara aktif.	9	39%	20	87%
Menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok.	7	30%	21	91%
Bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide-ide baru.	9	39%	20	87%
Menyampaikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi secara aktif	8	35%	16	70%

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diperoleh data bahwa aktivitas dan keterlibatan peserta didik saat berkolaborasi pada siklus I masih jarang dilakukan. Hasil ini dapat dilihat jelas pada tabel bahwa persentase peserta didik yang aktif pada masing-masing indikator masih di bawah 50% dari total peserta didik secara keseluruhan. Pada siklus II aktivitas dan keterlibatan peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase masing-masing indikator sudah mencapai lebih dari 50%. Dibawah ini disajikan diagram yang menunjukkan kondisi aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama 2 siklus:



Gambar 1 Diagram Perubahan Aktivitas dan Keterlibatan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

Indikator 1: Berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan diskusi secara aktif.

Indikator 2: Menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok.

Indikator 3: Bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide-ide baru

Indikator 4: Menyampaikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi secara aktif

Berdasarkan diagram di atas diketahui informasi tentang aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas dan keterlibatan peserta didik setiap indikator dibawah 50% sedangkan pada siklus II semua indikator mencapai $\leq 70\%$.

Hasil penelitian berdasarkan data observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Proses pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan modul ajar yang mencakup tes diagnostik, penentuan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen, dan kegiatan pembelajaran yang berlandaskan sintak PBL yang meliputi: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selain itu, guru juga

menentukan media pembelajaran konkret untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif.

Pada siklus I, pembelajaran menggunakan media gambar, video dan powerpoint. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas dan keterlibatan peserta didik saat berkolaborasi masih jarang dilakukan. Hal tersebut dapat diketahui dari persentase peserta didik yang aktif pada masing-masing indikator observasi masih di bawah 50% dari total peserta didik secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara optimal.

Peneliti kemudian melakukan upaya perbaikan pada siklus II, dilakukan revisi terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan ditambahkan media konkret smartbox untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil observasi pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan keterlibatan peserta didik. Setiap indikator observasi telah dicapai lebih dari 50% peserta didik dari total keseluruhan, dengan indikator tertinggi terdapat pada aspek "menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok." Indikator ini juga mencerminkan penerapan nilai Pancasila sila ke-4 dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas dan keterlibatan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Jika pada siklus I persentase keterlibatan peserta didik masih di bawah 50%, maka pada siklus II seluruh indikator telah mencapai lebih dari 70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan media konkret mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media smartbox terlihat jelas sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila. Siklus I, peserta didik yang tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKTP sebanyak 65,2%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Media smartbox menjadi jembatan bagi peserta didik untuk menguasai materi makna Pancasila. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media smartbox juga membawa perubahan pada aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada siklus I peserta didik persentase aktivitas dan keterlibatan peserta didik setiap indikator dibawah 50% sedangkan pada siklus II semua indikator mencapai $\leq 70\%$. Indikator yang diukur meliputi: berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan diskusi secara aktif, menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok, bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide-ide baru, dan mampu menyampaikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi secara aktif.

Penerapan model PBL berhasil memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan aktivitas serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk siklus berikutnya, disarankan guru

terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pendekatan yang telah dilakukan agar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkecil angka ketidaktuntasan yang masih ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, terkhusus untuk SDN Pojok 1 Kota Kediri dan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Yusnaldi, E. (2024). Pengembangan Media Smart box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3077–3086.
- Aprilia, S., R, Z., & Fitriawan, D. (2022). Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.26418/ja.v3i1.52776>
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>
- Darwisa. (2021). *URGENSI PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET PENDAHULUAN Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern . Selain itu , matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi , mempunyai*. 2(1), 46–59.
- Elsa Nabila Mustofa, & Hindun Hindun. (2023). Perbandingan Teacher Center Learning Dan Student Center Learning Dalam Sebuah Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3107>
- Kirana, D., Primadani, D. A. L., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Kondang, E. V. (2024). PENERAPAN MODEL PBL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DI SD PANCASILA Universitas Negeri Semarang , 5 SD Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 11(2), 98–106.
- Oktavia, J., Zahra, V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545–554. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/425/293>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Putri, F. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis TPACK dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran

- Pendidikan Pancasila. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1811–1822. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.954>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Shoimah, R. N. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Mi Ma'Arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1836>
- Winarsih, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>